

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENULIS RESENSI SISWA KELAS XI SMA NEGERI I SOSOPAN.

Oleh :

Toras Barita Bayo Angin

Dosen Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Reading is a process undertaken to obtain a message so that the message obtained can be received well, it is better to do the reading activity in the heart which is also called reading comprehension. Write a review is an activity to write book reviews or book scales. In order to write a book review done well then we first read the book to be dieresensi it. To read the book is better implemented by reading comprehension activities. The purpose of this study is to describe the relationship of reading comprehension skills by writing a student review of grade XI SMA Negeri I Sosopan. The respondents of this research are students of class XI SMANegeri I Sosopan which amounted to 30 people. The type of this research is descriptive by using quantitative approach. The data obtained from the analysis of test scores obtained by respondents who answered questions in the form of objective and subjective. The objective test consists of 50 questions. The subjective test data were obtained from the student data which made reviews of the two short stories that were shared. The collected data were analyzed by the following steps: 1) grouping the students' scores per aspect and generally using the percentage formula, 2) grouping the student scores into a scale of 10, 3) finding the average test score of the students, 4) testing death correlation used the test formula "t". With the use of product formula the moment of ability to read comprehension by writing a student review class XI SMA Negeri I Sosopan is 0.320. So the relationship of reading comprehension skills by writing reviews is low. This shows no significant correlation between the two variables because in the product table the moment of significant significance 0.05 is 0.361. The use of the "t" test formula for hypothesis testing yields a magnitude of 1.79, whereas the "t" table is 1.70. Thus it can be concluded that there is a significant relationship between the ability to read comprehension by writing reviews of students of Class XI SMA Negeri I Sosopan.

Keywords: *ability to read comprehension, write review*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa mencakup empat aspek penting yakni: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa maka biasanya dilalui suatu hubungan urutan yang teratur. Keterampilan menyimak dan berbicara dikuasai sebelum masuk sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Keempat aspek kemampuan berbahasa ini berkaitan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik. Tetapi dari keempat aspek berbahasa tersebut, aspek membaca dan menulis memegang peranan penting. Oleh sebab itu penelitian ini hanya menitikberatkan pada kemampuan membaca dan menulis saja yaitu pada aspek membaca pemahaman dan menulis resensi.

Kemampuan membaca diambil sebagai objek penelitian mengingat pentingnya kemampuan membaca dalam kehidupan moderen sehingga membaca perlu ditingkatkan sejak dini. Siswa kelas XI SMA Negeri I Sosopan, dituntut untuk dapat membaca secara aktif. Tanpa kemampuan membaca yang baik, buku-buku dan karya tulis itu tidak akan berarti apa-apa, bahkan hanya berfungsi menghambat studi belaka.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1979: 7), makna membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Untuk memperoleh pesan dari bahan yang dibaca tersebut tidak cukup dengan hanya membaca saja. Dalam kegiatan membaca kita memahami isi, ide, atau gagasan baik tersirat maupun tersurat. Agar semua informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca bisa diserap dan bisa memperoleh ilmu pengetahuan dari apa yang dibaca, kegiatan membaca tersebut sebaiknya dilakukan dengan kegiatan membaca dalam hati yang disebut juga membaca pemahaman.

Kegiatan membaca pemahaman dapat dipadukan dengan kegiatan menulis. Beberapa contoh keterpaduan, misalnya: melanjutkan isi teks yang belum selesai, merangkai sejumlah kalimat yang belum tertata secara urut dan teratur, atau menulis resensi sebuah buku setelah melakukan membaca pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman ini perlu sekali diterapkan oleh siswa pada umumnya dan siswa SMA Negeri I Sosopan khususnya, karena dengan membaca pemahaman siswa tersebut dapat dengan mudah memperoleh ilmu dari apa yang telah dibaca.

Selain kegiatan membaca pemahaman, kemampuan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi ibarat dua sisi yang saling melengkapi. Kebiasaan menulis tidak

mungkin terlaksana tanpa kebiasaan membaca. Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan moderen, meski pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian di sekolah.

Pelajaran menulis sebagai salah satu aspek dalam pelajaran bahasa Indonesia kurang diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akibatnya, keterampilan menulis siswa kurang memadai. Kemampuan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang harus menulis dalam kegiatan rapat, diskusi, seminar dan lain sebagainya. Para pelajar dan mahasiswa dituntut terampil menulis.

Menulis menurut Slamet (2007: 96), merupakan kegiatan mengkaji pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya, menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.

Salah satu jenis tulisan adalah resensi. Menurut Gorys Keraf (1971: 274) resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Dalam arti yang lebih luas, resensi itu dibuat juga untuk memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap karya-karya jenis lainnya, seperti drama, film, buah pementasan, dan sebagainya.

Untuk menulis resensi kita dituntut untuk membaca sebuah buku yang akan dirensi. Agar menulis resensi mudah dilakukan dan mendapatkan hasil karya yang bagus, perlu diterapkan kemampuan membaca pemahaman tidak asal membaca saja. Karena dengan membaca pemahaman kita bisa dengan mudah menghafal dan mengingat unsur apa saja yang ada di dalam buku tersebut dan kita cantumkan dalam meresensi buku.

Kemampuan membaca dan menulis murid-murid SMA, murid SMA Negeri I Sosopan pada khususnya belum diteliti secara teratur. Pada saat ini siswa masih kurang memahami isi bacaan dan kurang terampilnya menuangkan ide atau pendapatnya mengenai masalah yang sedang terjadi di sekitar mereka sekalipun, apalagi kurang terampilnya siswa SMA Negeri I Sosopan dalam meresensi buku. Berdasarkan hal yang di atas, dirasakan perlu mengadakan perhatian terhadap kemampuan berbahasa murid-murid SMA Negeri I Sosopan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri I Sosopan".

Membaca adalah suatu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh manusia. Apalagi pada zaman moderen sekarang ini. Keterampilan membaca pada hakikatnya perlu di miliki oleh setiap orang, terlebih lagi oleh mahasiswa, guru,

dan lain-lainnya, yang dalam kesehariannya senantiasa bergulat dengan buku-buku. Membaca yang bermanfaat tidak cukup dengan asal membaca saja.

Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dapat dipahami. Henry Guntur Tarigan (1979: 7) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Untuk itu jelas dikatakan bahwa membaca dapat bermanfaat memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Farida Rahim (2007:2) juga menjelaskan bahwa membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan agar pembaca dapat mengetahui dan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya. Menurut Munaf (1996: 59) membaca pemahaman tidak menuntut pembacanya untuk menyembunyikan bacaannya, tetapi menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya.

Keraf (1996: 45) menekankan bahwa dalam membaca pemahaman seseorang yang sedang membaca harus mampu memusatkan perhatiannya pada kegiatan membaca yang sedang ia lakukan. Agar sesuatu yang kita baca ada hasilnya kita bisa berkonsentrasi memusatkan perhatian dan pikiran terhadap bacaan yang dibaca agar ilmu tersebut mudah dipahami. Kemudian Tarigan, dkk (1990: 43) menyatakan bahwa pada hakekatnya membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Oleh karena itu, dalam membaca pemahaman pembaca tidak hanya dituntut untuk sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang dialaminya

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan

tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri, sebagaimana yang diungkapkan Farida Rahim (2007: 11) Secara umum membaca pemahaman bertujuan untuk memahami gagasan dan ide-ide pikiran yang disampaikan penulis melalui tulisannya.

Agustina (1990: 8) menyatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran yang tidak menyimpang dari ide-ide yang disampaikan dalam bacaan.

Kasim, dkk (1993: 7) menjelaskan beberapa teknik dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman, antara lain: melengkapi paragraf, menentukan pikiran pokok, dan pikiran jabaran, prosedur klose, group sekuensing. Dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman tersebut tidak hanya dengan asal membaca saja, tapi lebih baik diikuti dengan teknik-teknik tertentu. Seperti dijelaskan di atas.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Menulis merupakan aspek berbahasa terakhir dikuasai seseorang. Sebagaimana halnya keterampilan membaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik selama mereka mengikuti pendidikan diberbagai jenjang dan jenis sekolah maupun nanti dalam kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah.

Penguasaan keterampilan menulis yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan moderen sekarang ini. Keraf (1996: 53) juga menjelaskan bahwa menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan bahasa tulis. Karena dengan menulis kita dapat mencurahkan apa yang akan kita sampaikan kepada pembaca, tentunya dengan menggunakan bahasa yang jelas.

Penetapan tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam menulis. Kegiatan menulis merupakan mengungkapkan pikiran atau perasaan dengan tulisan agar dapat dimengerti atau untuk mengungkapkan fakta-fakta perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif.

Keraf (1996: 56) mengemukakan tujuan menulis yaitu:

1. Mampu memilih dan menata gagasan dengan penalaran yang logis dan sistematis. Dengan menulis kita dapat menuangkan ide atau gagasan yang ada dipikiran kita untuk menjadi suatu bacaan yang bermanfaat.
2. Mampu menuangkannya kedalam bentuk-bentuk tuturan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

3. Mampu menulis sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.
4. Mampu memilih ragam bahasa Indonesia sesuai dengan konteks komunikasi.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Agustina (1990: 19) mengemukakan enam teknik membaca pemahaman, yaitu:

1. Teknik menjawab pertanyaan
Teknik menjawab pertanyaan adalah teknik yang paling lazim digunakan dalam membaca pemahaman karena teknik ini dinilai paling mudah dilakukan untuk dapat memahami bacaan. Teknik menjawab pertanyaan dapat dilakukan dengan cara memberikan bahan bacaan kepada siswa, kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab sejumlah pertanyaan berdasarkan bacaan yang dibacanya.
Meringkas Bacaan
Teknik meringkas bacaan yaitu menyajikan karangan dalam bentuk yang lebih singkat dari bacaan aslinya. Agustina (1990: 20) menyatakan bahwa meringkas dalam memotong bagian-bagian bacaan yang tidak merupakan ide-ide pokok yang penting. Dengan kata lain, dalam sebuah ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi serta penjelasan yang terperinci dihilangkan.
2. Menemukan ide pokok
Untuk mengetahui isi yang terkandung dalam sebuah bacaan maka pembaca haruslah mengetahui hal apa yang menjadi ide pokok dari tulisan tersebut. Hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui ide pokok diantaranya adalah membaca secara mendesak dengan tujuan mendapatkan ide pokok secara tepat.
3. Teknik melengkapi paragraf
Teknik melengkapi paragraf bertujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap bacaan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa paragraf yang belum sempurna kepada siswa. Berdasar alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan, siswa ditugaskan untuk menyempurnakan paragraf tersebut menjadi paragraf dan koheren.
4. Group close
Group close adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pemahaman siswa terhadap kosa kata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan teknik ini adalah dengan memberikan bacaan yang telah dikosongkan kepada siswa.

5. Group sequencing

Teknik group sequencing adalah teknik membaca pemahaman yang menitik beratkan pada penataan suatu bacaan. Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun kembali. Pola-pola kalimat yang dikacaukan susunannya dalam sebuah paragraph, sehingga bentuk dan susunan kalimat baru menjadi paragraf yang logis dan sistematis.

Resensi atau *review* (bahasa Inggris) berasal dari kata latin *revidera* dan *resence*, artinya melihat kembali, menimbang atau menilai. Di Indonesia, resensi sering juga diistilahkan dengan timbangan buku, tinjauan buku, bedah buku.

Paulus Tukan (2004: 11) menyatakan bahwa resensi disebut juga timbangan buku atau bedah buku. Dikatakan demikian karena penulis resensi mempertimbangkan menelanjangi buku untuk memperlihatkan kepada pembaca baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya, dan pantas tidaknya buku itu dibaca oleh orang lain.

Resensi merupakan kegiatan apresiasi terhadap sebuah hasil karya, baik karya tulis maupun film. Resensi buku fiksi berbeda dengan resensi buku non fiksi. Resensi buku fiksi, seperti novel atau cerpen, lebih dititik beratkan pada penghayatan terhadap isi buku yang dibaca (Diana Nababan 2008: 162). Dari buku yang dibaca tersebut orang berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang buku yang dibacanya, kemudian berkeinginan untuk membuat resensi buku tersebut. Untuk membuat resensi buku dibutuhkan kegiatan membaca pemahaman agar hasilnya lebih indah dan sempurna.

Resensi akan memperkenalkan kepada kita karya pengarang baru dan selalu mengajak kita mengikuti perkembangan dari yang lebih lama menuju yang baru. Asep dan Kaka (2006: 175) juga berpendapat bahwa resensi adalah karangan yang berisi komentar atau bahasan kualitas, kelebihan dan kekurangan dari suatu buku. Yang dikomentari bisa mengenai kualitas isi, penggunaan bahasa, format, dan struktur penyajian, manfaat buku tersebut bagi pembaca.

Dalam kegiatan membaca dan menulis terdapat hubungan yang erat sama sekali. Kegiatan membaca tidak akan ada tanpa kegiatan menulis. Seperti kenyataannya yang terlihat, tulisan itu ada untuk dibaca. Dan kegiatan menulis yang baik melahirkan inspirasi dari kegiatan membaca.

Tarigan (1983: 4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menulis sesuatu, maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dibaca orang lain paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Demikianlah hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca.

Menurut Goodman, dkk (dalam saparno dan Yunus, 2002: 1.7) baca tulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Penulis sebagai pembaca artinya, ketika aktivitas menulis berlangsung si penulis membaca karangannya. Ia membayangkan dirinya sebagai pembaca untuk melihat dan menilai apakah tulisannya telah menyajikan sesuatu yang berarti, apakah ada yang tidak layak saji, serta apakah tulisannya menarik dan enak dibaca. Pembaca sebagai penulis artinya, ketika berlangsung kegiatan membaca, pembaca melakukan aktivitas seperti yang dilakukan penulis.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu memaparkan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu kemudian data dikumpulkan sesuai dengan tujuan rasional disusun kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari data yang terkumpulkan. Arikunto (2002: 213) menjelaskan bahwa apabila data dalam penelitian deskriptif telah terkumpul, yaitu data kuantitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2006: 117)

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Tapi dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI SMA Negeri I Sosopan yang berjumlah 195 orang dari 5 kelas.

Oleh karena tidak seluruh populasi dapat dijadikan sampel, dilakukan random sampling atau sampel acak. Penggunaan sampel random atau sampel acak ini berdasarkan atas pendapat Arikunto (2002: 112) yang menyatakan bahwa pengambilan secara random dilakukan apabila peneliti memperlakukan semua subjek yang diteliti secara sama. Dengan demikian, peneliti berhak memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih sebagai sampel.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel serta besarnya sampel sebagaimana telah diungkapkan di atas, maka peneliti mengambil sampel melalui undian sebanyak 30 orang siswa (15%) yang mewakili seluruh populasi (195 orang)

Analisis data adalah pengelompokan, membuat urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah dibaca. Untuk menganalisa data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, mengoreksi hasil tes mambaca pemahaman dan menulis resensi siswa sesuai dengan indikator yang dinilai. Soal terdiri dari dua

macam, yaitu: (a) mengenai membaca pemahaman berupa tes objektif. Soal objektif sebanyak 50 soal. Penskoran pada tiap soal tersebut diberikan 2. Jadi skor keseluruhan untuk membaca pemahaman 100. (b) Untuk menulis resensi, mengingat aspek yang dinilai ada tiga macam, yaitu: penggunaan EYD, bagian kepala resensi dan bagian tubuh resensi. Maka penilaian untuk penggunaan EYD dan bagian kepala diberikan skor masing-masing 25. Karena dalam meresensi buku aspek bagian tubuh yang sangat dipentingkan, maka skor yang diberikan 50. Jadi skor keseluruhan untuk menulis resensi buku adalah 100.

3. HASIL ANALISIS

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sosopan tergolong baik (79,07). Dengan kata lain, mencapai SKBM (75%). Kedua, kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sosopan tergolong baik (77,1). Sama halnya dengan kemampuan pemahaman ini juga sudah mencapai SKBM. Ketiga, hasil penyajian hipotesis membuktikan adanya korelasi positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis resensi.

Hal ini diketahui dengan cara analisis data. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan cara sebagai berikut: a) pengelompokan nilai kemampuan membaca pemahaman dan menulis resensi secara umum dan per aspek. b) mengetahui nilai korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis resensi dengan menggunakan rumus produk moment. c) pengujian keberatan korelasi digunakan rumus uji "t". Dari rumus tersebut dapat diketahui distribusi skor tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Sosopan secara umum memperoleh nilai sempurna 1 orang, nilai baik sekali 7 orang, nilai baik sebanyak 9 orang, nilai lebih dari cukup 12 orang. Sedangkan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri I Sosopan secara umum memperoleh nilai sempurna 3 orang, baik sekali 4 orang, nilai baik 8 orang, nilai lebih dari cukup 8 orang, nilai cukup 7 orang.

Dengan penggunaan rumus produk momen hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri I Sosopan adalah 0,320, maka tidak adanya korelasi antara kedua variabel tersebut. Penggunaan rumus uji "t" untuk pengujian hipotesis menghasilkan besaran 1,79. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri I Sosopan.

4. SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar semua guru SMA mata pelajaran bahasa Indonesia memotifasi untuk meningkatkan cara belajarnya supaya hasilnya baik.
2. Guru bahasa Indonesia bisa menerapkan kemampuan membaca pemahaman dengan sebaik-baik kepada siswa.
3. Guru supaya berpengalaman dalam pembelajaran membaca pemahaman dan menulis resensi

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 1990. *"Prinsip-Prinsip Membaca Teori dan Latihan"*. (Diklat Perkuliahan). Padang: IKIP Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: BSNP.
- Kasim, Yuslina. 1993. *"Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman"*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Padang.
- Keraf, Gorys.1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suparno dan Muhammad Yunus.2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semi, M. Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suparno, dkk. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.